

**KORELASI INDUSTRI SUTERA DENGAN PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KABUPATEN WAJO**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN :

KORELASI INDUSTRI SUTERA DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN WAJO



*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Satu langkah kecil hari ini lebih baik daripada tidak sama sekali.”



Proses menyusun skripsi ini menjadi pengalaman yang penuh tantangan sekaligus pembelajaran. Di balik lelah dan tekanan, saya menemukan arti kesabaran, ketekunan, dan pentingnya dukungan orang-orang terdekat. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi motivasi bagi siapa pun yang sedang berjuang menyelesaikan studinya. Karena setiap usaha membawa hasil.



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Igra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Korelasi Industri Sutera Dengan Pertumbuhan
Ekonomi Di Kabupaten Wajo
Nama Mahasiswa : Ryan Aditya Mansyur
No. Stambuk/Nim : 105711103121
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia pengaji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 30 Agustus 2025 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Agustus 2025

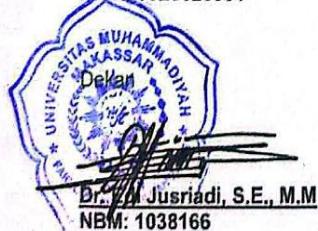
Menyetujui,

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Muhammad Ikram Idrus., M.S
NIDN. 0026125901

Prof. Dr. Asriati, S. E., M. Si
NIDN. 0031126303



Mengetahui,

Ketua Program Studi

Asdar SE, M. Si
NBM: 1286845


FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Ryan Aditya Mansyur, Nim : 105711103121 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0005/SK-Y/60201/091004/2025 M, Tanggal 06 Rabi'ul Awal 1447 H/30 Agustus 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Rabi'ul Awal 1447 H

30 Agustus 2025 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : DR. Ir. H Abd. Rakhim Nanda ST., MT.,IPU
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suami SE., M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 - 1 Prof Dr. Asriati, S.E., M.Si
 - 2 Dr. Muhammad Rusydi, S.E., MSI
 - 3 Dr. Hj. Arniati, S.E., M.Pd
 - 4 A. Nur Achsanuddin UA, SE., M.Si

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
NBM-1038166



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ryan Aditya Mansyur
Stambuk : 105711103121
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Korelasi Industri Sutera Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Wajo

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 Agustus 2025

Xxx Membuat Pernyataan,



Ryan Aditya Mansyur
NIM: 105711103121



Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi

Asdar, S.E., M.Si
NBM: 128 5845

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ryan Aditya Mansyur
NIM : 105711103121
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Korelasi Industri Sutera Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Wajo"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 30 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Ryan Aditya Mansyur
NIM: 105711103121

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamduliah penulis penyatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "*Korelasi Industri Sutera Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Wajo*" Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada orang tua penulis Bapak Mansyur Kahar Hamzah dan Ibu Irmayanti, S.H. Dan saudari saya Wildayani Amanda Mansyur yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi. Juga seluruh keluarga besar saya atas segala pengorbanan, seta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah berikan kepada penulis menjadi Ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Asdar, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Dr. Muhammad Ikram Idrus., M.S., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan arahan serta bimbingan arahan serta bimbingan secara sabar dan penuh perhatian selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Asriati, S.E,M.Si, selaku pembimbing II atas segala masukan, koreksi, dan dukungan yang sangat berarti dalam penyempurnaan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak pernah lelah meluangkan waktu dan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada teman-teman di group lotus angkatan 2016 yang telah menjadi tempat berbagai cerita, semangat, dan kebersamaan selama masa perkuliahan. Meski menjadi pengalihan perhatian dari tugas akhir dengan ajakan bermain domino, ps, jendral, dan bermain biliar, namun kehadiran kalian justru menjadi bagian penting dalam menjaga semangat dan keseimbangan selama proses penyusunan skripsi ini. Dan terima kasih juga kepada barista lotus kak fauzi yang telah mengajari saya memakai SPSS.
8. Terimakasih kepada seluruh teman seperjuangan saya yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik ini.

9. Untuk Ryan Aditya Mansyur, diri saya sendiri. Apresiasi kepada diri sendiri, atas ketekunan, kesabaran, dan semangat yang terus dijaga dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan keterbatasan.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



ABSTRAK

Ryan Aditya Mansyur, 2025. "Korelasi Industri Sutera dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wajo". Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Muhammad Ikram Idrus dan Asrianti.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi korelasi antara industri sutera dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa data deret waktu (time series) tahun 2020–2024. Populasi penelitian mencakup data industri sutera dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo, sedangkan sampel yang dianalisis adalah data tahunan selama lima tahun. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik korelasi Pearson dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri sutera memiliki hubungan positif namun tidak signifikan dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,408 dan uji t yang tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian, fluktuasi industri sutera belum memberikan kontribusi yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan inovasi, peningkatan akses modal dan teknologi, serta dukungan kebijakan pemerintah agar industri sutera dapat lebih berperan dalam pembangunan ekonomi daerah.

Kata Kunci: Industri Sutera, Pertumbuhan Ekonomi, Korelasi Pearson

ABSTRACT

Ryan Aditya Mansyur, 2025. "The Correlation between the Silk Industry and Economic Growth in Wajo Regency." Undergraduate Thesis, Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Makassar. Supervised by Muhammad Ikram Idrus and Asrianti.

This study examines the correlation between the silk industry and economic growth in Wajo Regency, Indonesia. Employing a quantitative approach, the research utilizes secondary time-series data covering the period 2020–2024. The dataset includes annual indicators of silk industry activity and regional economic growth. Pearson correlation analysis, conducted with SPSS, was applied to assess the relationship between the two variables.

The findings reveal a positive but statistically insignificant correlation between the silk industry and economic growth, as indicated by a correlation coefficient of 0.408 and a non-significant t-test at the 95% confidence level. These results suggest that fluctuations in the silk industry have not yet provided a substantial contribution to regional economic performance. The study highlights the need for policy interventions to strengthen innovation, improve access to finance and technology, and enhance government support, thereby enabling the silk industry to play a more strategic role in fostering regional economic development.

Keywords: Silk Industry, Economic Growth, Pearson Correlation

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMPAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS ..	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ..	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	8
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Teori.....	10
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Jenis dan Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Definisi Operasional Variabel.....	31
F. Metode Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan	41
BAB V PENUTUP.....	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Rekomendasi	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	49



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1 Kontribusi Industri Sutera Kabupaten Wajo 2020-2024	37
Tabel 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Wajo 2020-2024.....	38
Tabel 4.3 Analisis Korelasi sesuai Model Summary SPSS	39
Tabel 4.4 Uji Parsial (Uji t).....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Korelasi Industri Sutera Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Wajo.....	29
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Wajo.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data penelitian.....	48
Lampiran 2 Persuratan.....	54
Lampiran 3 Dokumentasi.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang membentang dari Sabang hingga Merauke, dengan kekayaan budaya yang tercermin melalui beragam pakaian adat dan kain tradisional yang memiliki karakteristik khas. Setiap kain adat memiliki nilai, makna, serta fungsi yang berbeda sesuai dengan latar budaya masing-masing. Keanekaragaman kain ini muncul akibat perbedaan geografis yang turut membentuk corak kehidupan setiap suku bangsa.

Salah satu bentuk warisan budaya hasil karya manusia adalah kain tenun. Tenun menjadi salah satu seni kain tradisional Indonesia yang diproduksi di berbagai daerah Nusantara seperti Sumatera, Kalimantan, Bali, Sulawesi, Lombok, hingga Sumbawa. Kain tenun memiliki makna, nilai historis, serta teknik pembuatan yang tinggi, yang tercermin dari variasi warna, motif, serta jenis benang yang digunakan (Dani, 2010).

Menenun adalah salah satu aktivitas penting bagi masyarakat Bugis-Wajo. Bagi sebagian penenun gedongan, kegiatan ini berfungsi sebagai penopang ekonomi, sementara bagi pengusaha tenun dapat menjadi sarana untuk menghimpun modal. Pada umumnya, aktivitas menenun dilakukan oleh kaum perempuan sebagai bentuk kontribusi dalam membantu suami mencari nafkah.

Besarnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah seharusnya merupakan sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong perekonomian daerah. Perkembangan ekonomi suatu wilayah juga harus

diliat sektor-sektor yang menjadi unggulan wilayah tersebut. Kegiatan menenun perlu dikembangkan secara optimal agar mampu menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, yang dapat tercermin melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Satriyai & Tanur, 2023).

Kabupaten Wajo di Provinsi Sulawesi Selatan dikenal sebagai salah satu daerah penghasil sutera terbesar di Indonesia. Industri sutera di Wajo telah berlangsung selama berabad-abad dan menjadi bagian penting dari kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Kain sutera yang dihasilkan oleh pengrajin Wajo memiliki kualitas tinggi dan sering kali dieksport ke berbagai daerah di Indonesia, termasuk masalah ketenagakerjaan dan produktivitas.

Pengembangan sektor unggulan seperti industri sutera tidak hanya berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja, tetapi juga pada kontribusinya terhadap produk domestik Regional Bruto (PDRB), yang menjadi indikator utama dalam menilai pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Satriyani & Tanur, 2023).

Industri memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, misalnya di Kabupaten Malang. Industri mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah produk, serta mendorong inovasi dan perkembangan teknologi. Pertumbuhan ekonomi umumnya diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang menggambarkan nilai keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah dalam periode tertentu (Yasin, et al., 2023).

Sejak dahulu Kabupaten Wajo dikenal dengan daerah penghasil sutera atau tempat produksi yang baik dan berkualitas, selain itu Kabupaten Wajo

juga merupakan daerah penghasil sutera terbesar daripada Kabupaten Lainnya di Sulawesi Selatan terdapat kain khas yang dikenal dalam bahasa Bugis sebagai “Lipa’ Sabbe”, di mana “lipa” berarti sarung dan “sabbe” berarti sutera. Oleh sebab itu, Kota Sengkang yang menjadi ibu kota Kabupaten Wajo dijuluki sebagai “Kota Sutera” (Insanna, 2014).

Kabupaten Wajo dipilih karena memiliki potensi besar dalam pengembangan industri sutera. Wajo dikenal memiliki tradisi dalam budidaya sutera dan memiliki potensi alam yang mendukung keberlanjutan industri ini. Dengan memilih Wajo sebagai lokasi penelitian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana sektorini berperan dalam perekonomian daerah, serta jauh mana industri sutera dapat menjadi motor penggerak ekonomi yang berkelanjutan.

Industri sutera di Kabupaten Wajo memiliki peran penting dalam menciptakan nilai tambah ekonomi melalui produksi dan pengelolaan bahan mentah menjadi produk sutera yang bernilai tinggi. Berdasarkan data yang dihimpun dari dalam Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Wajo, sektorini mengalami peningkatan produksi dari tahun ke tahun, meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku dan persaingan dengan tekstil sintetis. Di sisi lain, meningkatnya permintaan terhadap produk sutera, baik di pasar domestik maupun internasional, turut memberikan peluang ekonomi bagi pengrajin sutera dan para pelaku industri kecil menengah (IKM) yang terlibat di dalamnya.

Industri sutera memiliki potensi untuk menjadi salah satu pendorong perekonomian lokal, khususnya di daerah-daerah yang memiliki potensial yang mendukung, seperti Kabupaten Wajo. Sutera merupakan komoditas

dengan nilai tambah tinggi, yang dapat membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat sektor pertanian (terutama dalam hal budidaya ulat sutera). Dalam konteks ini, industri sutera dianggap sebagai sektor yang dapat memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian daerah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri di suatu wilayah dapat memberikan dampak langsung terhadap perekonomian, terutama melalui penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Menurut (Kartika, 2020) industri kreatif, termasuk tekstil dan kerajinan, mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Demikian pula, (Rahim & Amin, 2019) menemukan bahwa industri lokal seperti sutera memiliki korelasi positif dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah penghasil.

Di Kalimantan Utara, kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB mengalami penurunan meskipun tetap menjadi salah satu sektor penting. Kontribusi sektor unggulan terhadap PDRB memerlukan perhatian khusus untuk mempertahankan pertumbuhannya. Seperti di Kalimantan Utara, meskipun sektor industri pengolahan merupakan kontributor utama, kontribusinya terhadap PDRB menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, penting bagi Kabupaten Wajo untuk mengoptimalkan potensi industri sutera sebagai sektor unggulan guna memastikan kontribusinya yang berkelanjutan terhadap perekonomian.(Siman, et al., 2024).

Kain sutera dari Kabupaten Wajo telah dikenal luas, baik di tingkat

nasional maupun internasional, termasuk di negara seperti Malaysia, Singapura, dan Jepang. Menurut H. Baji, proses pembuatan kain sutera di Wajo terdiri dari 17 tahapan, mulai dari persiapan bahan baku hingga menjadi kain. Satu lembar kain sutera bahkan memerlukan setidaknya 17 tenaga ahli dengan keterampilan khusus di bidang masing-masing, mulai dari pembibitan ulat sutera, pemintalan, hingga penenunan (Akil, 2015). Di mana budidaya ulat sutera dan produksi kain sutera telah menjadi bagian integral dari kehidupan ekonomi masyarakat seiring dengan perkembangan industri sutera, terdapat pengaruh signifikan terhadap aspek-aspek ekonomi, terutama dalam hal ketenagakerjaan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi yang semula berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi skala besar kini menjadi prioritas pembangunan kedepan. Hal ini sesuai dengan instruksi Presiden No. 6 tahun 2009 tentang dukungan pengembangan Ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk lebih berkembang kearah pengrajin Ekonomi Kreatif, sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan ekonomi Indonesia (Ibrahim, et al., 2013).

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah seringkali dipengaruhi oleh dinamika sektor-sektor produktifnya. Dalam hal ini, industri sutera memberikan kontribusi penting melalui penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Industri ini mampu menyerap ribuan tenaga kerja, baik di sektor hulu (Budidaya ulat sutera) maupun hilir (produksi kain dan produk turunan sutera). Peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam industri ini berdampak pada

peningkatan daya beli masyarakat dan pada akhirnya turut mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Zulfikar, 2021) yang menunjukkan bahwa sektor industri rumahan memiliki potensi besar dalam mengurangi tingkat pengangguran di daerah pedesaan terutama melalui keterlibatan perempuan dan kaum mudah dalam proses produksi.

Menurut data BPS pada tahun 2022, industri sutera di Kabupaten Wajo telah menjadi salah satu sektor dominan dalam penyediaan lapangan kerja. Sektor ini memfasilitasi peningkatan pendapatan masyarakat lokal, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan dan peningkatan standar hidup. Penelitian oleh (Harsono, 2019) menyebutkan bahwa pertumbuhan sektor ini secara langsung berkaitan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat lokal, terutama di wilayah pedesaan.

Produksi sutera di Kabupaten Wajo pada tahun 2014 mengalami stagnasi sejak 2011, yang dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan baku di pasaran. Menurut Sumarni & Abdullah (2019), terdapat lima faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan usaha kreatif para pengrajin sutera, yaitu: (1) penciptaan lapangan kerja, (2) peningkatan ekspor, (3) penyerapan tenaga kerja, (4) koordinasi dengan berbagai lembaga, serta (5) pengembangan produk Usaha Ekonomi Kreatif (UEK) (Sumarni & Abdullah, 2019).

Dalam jangka panjang, keberhasilan pengembangan industri sutera di Kabupaten Wajo dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya. Misalnya, pengembangan industri parawisata berbasis budaya dan kain sutera dapat menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ibrahim, et al., 2019) ditemukan bahwa pengembangan kerajinan sutera

yang sudah dilakukan memang masih dalam taraf pengembangan motif desain dengan motif modern. Berbagi hal tersebut membuat peneliti berantusias melakukan riset dengan mengkaji bagaimana gambaran teknik pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif, serta penjelasan tentang tantangan yang mungkin timbul selama implementasi yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Lebih jauh lagi, melihat bagaimana pengembangan industri tenun sutera dapat menunjang sektor pariwisata Kabupaten Wajo.

Dalam beberapa studi terdahulu industri sutera disebut sebagai sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung ekonomi lokal melalui penyerapan tenaga kerja, penciptaan lapangan kerja informal, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur secara pasti sejauh mana industri sutera dan penurunan tenaga kerja memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kemampuan industri ini dalam menyerap tenaga kerja, seperti teknologi, kebijakan pemerintah, dan kondisi pasar global.

Dengan mempertimbangkan semua hal tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan industri sutera dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan untuk mendorong perkembangan industri sutera agar tetap mampu bersaing dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hal inilah yang menjadi latar belakang dari dilakukannya penelitian mengenai perkembangan industri sutera di Kabupaten Wajo. Sehingga berdasarkan

uraian tersebut maka penulisan skripsi yang dilakukan penulis ini mengangkat judul “Korelasi Industri Sutera Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Wajo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah kontribusi sektor industri sutera berkorelasi signifikan dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan signifikansi korelasi antara industri sutera dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literature mengenai industri kreatif, khususnya industri sutera, dan hubungannya dengan ekonomi lokal. Ini akan memberikan dasar teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai dampak industri lokal terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh pemerintahan daerah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan industri sutera di Kabupaten Wajo. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana meningkatkan penyerapan tenaga

kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui optimalisasi industri sutera.

3. Manfaat sosial

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana industri sutera dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kabupaten Wajo. Inilah yang berkontribusi pada pelestarian budaya lokal melalui dukungan terhadap industri kerajinan tradisional, yang merupakan bagian dari warisan budaya Wajo.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Mulyati (2021) adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi mencakup peningkatan output, investasi, dan perbaikan kualitas hidup masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan kapasitas produksi suatu negara dari waktu ke waktu, biasanya diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk akumulasi modal, peningkatan tenaga kerja, kemajuan teknologi, dan inovasi. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menyediakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan (Weil, 2013).

Weil, (2013) menyatakan bahwa teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan output ekonomi suatu negara atau daerah dari waktu ke waktu. Beberapa konsep kunci dalam teori ini meliputi:

- 1) Faktor Produksi: Pertumbuhan didorong oleh akumulasi faktor produksi, seperti tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam.
- 2) Inovasi dan Teknologi: Kemajuan teknologi meningkatkan

produktivitas dan efisiensi, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

- 3) Investasi: Investasi dalam infrastruktur dan pendidikan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas tenaga kerja.
- 4) Teori Pertumbuhan Endogen: Menekankan pentingnya inovasi dan Research and Development (R&D) sebagai pendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

b. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Rahmah (2022) menjelaskan bahwa sejumlah pakar telah mengemukakan berbagai konsep mengenai pertumbuhan ekonomi yang terangkum dalam beberapa teori berikut:

- 1) Teori Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik berpendapat bahwa seiring bertambahnya jumlah penduduk dan keterbatasan sumber daya, laju pertumbuhan ekonomi suatu negara cenderung mengalami penurunan. Beberapa tokoh yang merumuskan teori pertumbuhan ekonomi klasik antara lain adalah:

- Adam Smith

Seorang filsuf sekaligus ekonom, Adam Smith, merumuskan teorinya dalam karyanya berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi didasarkan pada peningkatan jumlah penduduk yang pada akhirnya mendorong peningkatan output dan hasil produksi.

- David Ricardo

David Ricardo merumuskan teori ini dalam buku berjudul *The Principles of Political and Taxation*. Berbeda dengan pandangan Adam Smith, teori ini beranggapan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi justru dapat menimbulkan kelebihan tenaga kerja sehingga menyebabkan penurunan tingkat upah.

Upah yang rendah tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum pekerja, sehingga pada akhirnya perekonomian akan berada pada kondisi stagnasi atau *stationary state*.

2. Teori Neo Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi Neoklasik menyatakan bahwa stabilitas pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh tiga komponen utama, yaitu tenaga kerja, modal, dan teknologi. Beberapa tokoh ekonomi yang mendukung teori ini antara lain:

- Joseph Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat tercapai apabila para pengusaha mampu menciptakan inovasi serta mengembangkan kombinasi baru dalam proses produksi maupun investasi bisnis.

- Robert M. Solow

Solow menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi ditopang oleh kegiatan produksi yang dilakukan manusia, akumulasi modal, pemanfaatan teknologi modern, serta output yang dihasilkan. Ia juga menegaskan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki dua

sisi, yakni dapat memberikan dampak positif maupun negatif.

Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk perlu dikelola agar menjadi sumber daya yang produktif.

Menurutnya, pertumbuhan penduduk bisa berdampak positif dan negatif, maka kondisi tersebut harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang produktif

3. Teori Historis

Teori pertumbuhan ekonomi historis fokus melihat proses perkembangan ekonomi dari tahap prasejarah hingga industri dan masyarakat dunia yang memiliki tingkat konsumsi yang tinggi.

Setidaknya ada 3 ahli yang mendukung teori historis ini yaitu:

- Friedrich List

Menurut Friedrich List, pertumbuhan ekonomi suatu negara terutama ditentukan oleh teknik produksi sebagai faktor utama. Ia membagi tahap perkembangan ekonomi ke dalam beberapa fase, yaitu masa berburu, beternak, bertani, kerajinan, hingga industri perdagangan.

- Bruno Hildebrand

Hildebrand menilai perkembangan teknologi dapat diamati melalui bentuk pertukaran yang terjadi di masyarakat. Bentuk pertukaran tersebut meliputi barter, pertukaran menggunakan uang, serta pertukaran berbasis kredit.

- Werner Sombart

Sombart berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh keberagaman susunan organisasi dan ideologi dalam

masyarakat. Ia membagi tahap pertumbuhan ekonomi ke dalam tiga fase, yaitu perekonomian tertutup, kerajinan dan pertumbuhan, serta kapitalisme.

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi-Modern

Teori ini diperkenalkan oleh Walt Whitman Rostow melalui karyanya *The Stages of Economic Growth*. Dalam teorinya, Rostow membagi proses pertumbuhan ekonomi ke dalam lima tahapan:

- Masyarakat tradisional yaitu tahap dimana kegiatan produksi masih sederhana hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri.
- Pra lepas landas yaitu tahap dimana masyarakat berada dalam proses transisi dengan menerapkan ilmu modern untuk produksi di bidang pertanian maupun industry.
- Lepas Landas, tahap ini ditandai dengan upaya masyarakat untuk memperkuat dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara lebih luas melalui peningkatan investasi yang efektif serta tabungan yang produktif.
- Dorongan Menuju, pada tahap ini, perekonomian mulai tumbuh secara stabil dan teratur, disertai dengan bertambahnya lapangan usaha serta penerapan teknologi modern. Investasi dan tabungan yang efektif juga meningkat hingga mencapai sekitar 20% dari pendapatan nasional.
- Konsumsi Tinggi, tahap ini ditandai dengan dominasi sektor industri sebagai sektor utama dalam perekonomian.

Pendapatan riil per kapita mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga sebagian besar masyarakat mampu meningkatkan pola konsumsi mereka hingga melampaui kebutuhan dasar

Selanjutnya, pembahasan mengenai teori pertumbuhan ekonomi tersebut menegaskan bahwa terdapat tiga komponen utama yang saling berkaitan dan menjadi faktor pendorong pertumbuhan, yaitu peningkatan produksi, kemajuan teknologi, serta penyesuaian ideologi yang terbuka terhadap penerimaan teknologi baru.

2. Konsep Industri

a. Pengertian Industri

Industri merujuk pada kegiatan ekonomi yang berfokus pada produksi barang dan jasa melalui pengolahan bahan mentah, penggunaan teknologi, dan tenaga kerja. Industri mencakup berbagai sektor, seperti manufaktur, pertambangan, konstruksi, dan jasa, dan berperan penting dalam perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan nilai tambah (Schilling, 2020).

Di sisi lain, Schwab (2016) mendefinisikan Industri sebagai sistem yang mengintegrasikan teknologi dengan proses produksi untuk menciptakan nilai tambah, terutama dalam konteks Revolusi Industri 4.0. Sementara Teece (2016) mengatakan bahwa Industri adalah jaringan perusahaan dan institusi yang berinteraksi untuk menciptakan dan mendistribusikan produk dan layanan dalam ekosistem pasar.

Intinya, Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi barang jadi yang memiliki nilai

tambah. Industri juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa serupa. Ini mencakup berbagai jenis kegiatan, mulai dari ekstraksi sumber daya alam hingga manufaktur dan jasa. Pengertian-pengertian tersebut mencerminkan pemikiran terkini mengenai peran dan dinamika industri dalam konteks ekonomi modern.

b. Teori Industri.

Lahirnya suatu teori ekonomi mendorong munculnya teori-teori lain, sebab dalam ilmu ekonomi terdapat berbagai komponen yang memengaruhi jalannya aktivitas ekonomi (*The Science Generall*). Aktivitas tersebut meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan produksi dapat berlangsung berkat adanya sektor industri, karena tanpa industri pelaku ekonomi tidak mampu menghasilkan barang maupun jasa. Hal inilah yang kemudian melahirkan Teori Ekonomi Industri (*Industry Economic Theory*) (Kurdhi dkk., 2023).

Industri memiliki peranan yang sangat penting dalam menopang aktivitas ekonomi, karena di dalamnya terdapat pelaku ekonomi yang bergerak baik secara individu maupun secara kelompok. Industri yang dibangun oleh milik perseorangan maupun milik kelompok. Industri yang bersifat milik negara maupun swasta. Adanya pengembangan mekanisme industri ikut mempengaruhi roda perekonomian bagi suatu negara. Industri yang berfungsi secara optimal akan mendorong terbentuknya aktivitas ekonomi yang sehat, demikian pula sebaliknya apabila industri tidak berjalan dengan baik maka kegiatan ekonomi akan terganggu. Dalam konteks ini, Teori Ekonomi Industri hadir untuk menjelaskan

mekanisme yang seharusnya dijalankan oleh para pelaku ekonomi agar tercipta keseimbangan serta mampu memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat (Kurdhi dkk, 2023).

Teori industri adalah cabang dari ekonomi yang mempelajari struktur, perilaku, dan kinerja industri. Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan beroperasi dalam pasar, bagaimana mereka berkompetisi, dan bagaimana faktor-faktor eksternal mempengaruhi keputusan bisnis. Teori industri juga mencakup analisis tentang pengaruh regulasi, inovasi, dan dinamika persaingan di pasar (Whish dan Bailey, 2015).

Berikut adalah beberapa teori penting dalam industri yang sering digunakan untuk memahami dinamika dan perilaku pasar:

1. Teori Struktur-Perilaku-Kinerja (SCP)

Menggambarkan hubungan antara struktur pasar, perilaku perusahaan, dan kinerja industri. Struktur pasar yang berbeda (misalnya, persaingan sempurna vs. monopoli) mempengaruhi bagaimana perusahaan berperilaku dan dampaknya terhadap kinerja.

2. Teori Ekonomi Skala

Menyatakan bahwa semakin besar volume produksi, semakin rendah biaya per unit. Hal ini mendorong konsentrasi industri dan mengurangi jumlah pemain dalam pasar.

3. Teori Inovasi

Diperkenalkan oleh Joseph Schumpeter, teori ini menekankan bahwa inovasi adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan perubahan dalam industri, di mana pengusaha berperan sebagai agen inovasi.

4. Teori Penawaran dan Permintaan

Menjelaskan bagaimana harga dan jumlah barang ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar. Perubahan dalam salah satu faktor ini akan mempengaruhi keseimbangan pasar.

5. Teori Jaringan

Menekankan pentingnya hubungan antar perusahaan dan pemangku kepentingan dalam menciptakan inovasi dan keunggulan kompetitif. Jaringan yang kuat dapat mempercepat pertumbuhan dan adaptasi industri.

6. Teori Diferensiasi Produk

Menyatakan bahwa perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dengan menawarkan produk yang berbeda dari pesaing. Diferensiasi ini bisa berupa fitur, kualitas, atau layanan.

7. Teori Ekonomi Behavioral

Mengkaji bagaimana faktor psikologis dan sosial mempengaruhi keputusan bisnis dan perilaku konsumen, serta dampaknya pada industri. Teori-teori ini memberikan kerangka kerja yang bermanfaat untuk menganalisis dan memahami berbagai aspek dari industri dan pasar.

c. Korelasi Sektor Industri dan Pertumbuhan Ekonomi

Korelasi sektor industri dengan pertumbuhan ekonomi merujuk pada hubungan antara perkembangan sektor industri dan peningkatan kinerja ekonomi suatu daerah atau negara. Sektor industri yang kuat dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, investasi, dan inovasi.

Rodrik (2004) menekankan bahwa sektor industri yang kuat dapat

menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi, terutama di negara berkembang, dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan.

Ada banyak penelitian yang menunjukkan adanya korelasi signifikan antara sektor industri dan pertumbuhan ekonomi. Berbagai literatur menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara sektor industri dan pertumbuhan ekonomi, di mana pengembangan sektor industri dapat berdampak positif terhadap kinerja ekonomi suatu daerah atau negara.

Industri sutera telah lama menjadi sektor penting dalam perekonomian beberapa daerah di Indonesia, termasuk Kabupaten Wajo. Produksi sutera tidak hanya memberikan lapangan pekerjaan, tetapi juga berkontribusi pada pendapatan daerah melalui pajak dan ekspor. Studi oleh Burhan, et al (2023) mengidentifikasi bahwa pengembangan rantai nilai global kain sutera Bugis dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Rantai nilai yang kuat dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan berkontribusi pada pendapatan daerah melalui pajak. Selain itu, produk sutera Bugis yang berkualitas tinggi memiliki potensi besar untuk dieskpor, yang dapat meningkatkan devisa negara.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merujuk pada kajian-kajian atau riset-riset yang telah dilakukan sebelumnya dalam suatu bidang atau topik tertentu. Penelitian ini berfungsi untuk memberi landasan bagi penelitian yang sedang dilakukan saat ini, dengan cara menyajikan temuan, teori, dan metodologi yang telah ada

sebelumnya sehingga dapat dibandingkan dengan hasil penelitian ini nantinya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Bernadette Robiani/2005	Analisis Pengaruh Industrialisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan	Kualitatif dan Kuantitatif	Regressi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya pertumbuhan nilai tambah sektor Industri yang secara statistik signifikan dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi dengan tanda koefisien positif. Sementara variabel pertumbuhan penyerapan tenaga kerja dan efisiensi tidak signifikan dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi Sumsel.
2	Lasma Melinda Siahaan/2019	Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Karo	Kuantitatif	Regressi Linear sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah perusahaan industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karo. Hal ini juga didukung oleh koefisien determinasi (R^2)

					sebesar 94,7%, yang berarti hampir seluruh variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh jumlah perusahaan industri. Hasil ini juga diperkuat oleh uji simultan dan parsial yang menunjukkan bahwa aktivitas industri secara langsung berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Kesimpulan ini menekankan pentingnya peran sektor industri dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal di Kabupaten Karo.
3	Mujianti dan Diah Anggeraini Hasri/2023	Analisis Pengaruh Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tengah	Kuantitatif	Regresi linear berganda	Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa Variabel independen (tenaga kerja, biaya input dan total output industry) secara individu tidak berpengaruh

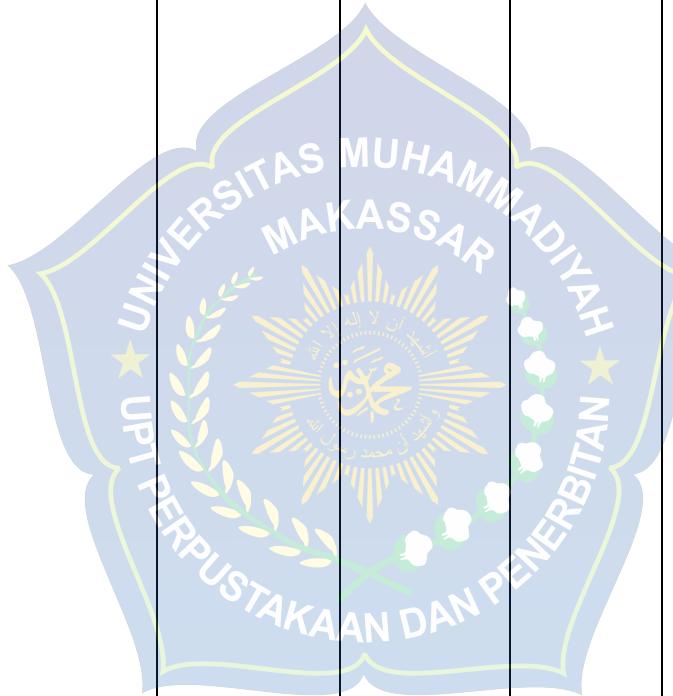
						secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara simultan ketiga variabel independent tersebut berpengaruh signifikan terhadap ekonomi. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh dari ketiga variabel terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 72,3%.
4	Raina Linda Sari/2019	Pengaruh Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara	Kuantitatif	Analisis path	Hasil penelitian Menunjukkan bahwai nvestasi industri, total output industri secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dimana investasi industri memiliki nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan nilai pengaruh tidak langsung yaitu $(4.39 > 0.907)$, hasil ini menunjukkan bahwa secara	

					<p>langsung investasi industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian ekspor industri juga memiliki nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan nilai pengaruh tidak langsung ($1.471 > 0.981$), hasil menunjukkan bahwa ekspor industri secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan tenaga kerja industri memiliki nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan nilai pengaruh tidak langsung ($0.259 > 0.003$), hasil ini menunjukkan bahwa tenaga kerja industri secara tidak langsung juga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap</p>
--	--	--	--	--	---

					pertumbuhan ekonomi, dimana nilai t hitung variabel tenaga kerja industri adalah $1.290 < \text{nilai t tabel } 1.782$. Kemudian variabel investasi industri, ekspor industri, dan tenaga kerja industri berpengaruh positif terhadap total output sebagai variabel perantara (variabel intervening) nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan tenaga kerja tidak signifikan karena nilai signifikan $0,000 > 0,05$.
5	Yuni Satriayanidan Erwin Tanu/ 2023	Analisis Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020-2021	Kuantitatif	Regresi linear	Hasil penelitian ini adalah sektor industri pengolahan secara signifikan mempengaruhi PDRB provinsi Kalimantan Utara, Hasil Uji F dan uji t yang menunjukkan p-value $< 0,05$
6	Sebestina Siman, Selestina Amurus, Hendricus Lembang/2024	Pengaruh Industri Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Kuantitatif	Regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan

					terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Marauke dengan nilai koefisien sebesar 1,849 dan nilai signifikan 0,000 yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Kemudian variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke dengan nilai koefisien sebesar -,828 dan nilai signifikan 0,018 yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, sedangkan secara simultan variabel jumlah unit usaha dan tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke.
7	Muhammad Yasin, Moh Toriq Alflan, Noviati Mahmudah/2023	Analisis Pengaruh Industri Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Malang	Kualitatif	Regresi linear	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh industri kecil terhadap pertumbuhan ekonomi ini dapat disimpulkan bahwa

					<p>perkembangan PDRB Kabupaten Malang naik stabil di setiap tahunnya dari periode 2010 sebesar 41.342.862,10 menjadi 64.819.044,55 di tahun 2018 salah satunya akibat berkembangnya industry kecil yang ada. Pertumbuhan industry kecil ini dapat dilihat dari bertambahnya unit usaha industri kecil hingga di angka 1.527 ditahun 2018. Dengan banyaknya usaha industri kecil tersebut maka berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja dan nilai investasi sebagai modal yang juga bertambah untuk mendapatkan untuk mendapatkan produktivitas yang lebih besar. Dari faktor-faktor tersebut berdampak pada pengaruh indsutri kecil terhadap PDRB Kabupaten Malang yang terus bertambah secara signifikan.</p>
--	--	--	--	--	--

8	Sumarni dan Erviana Abdullah/2019	Pembinaan Industri Rumahan Pengrajin Ekonomi Kreatif "Kampung Sutera" Menuju Desa Mandiri	Kualitatif	Analisis berbasis daya saing industri	<p>Hasil penelitian yaitu Melalui kegiatan KKN-PPM di Desa Pakkanna sebagai "Kampung Sutra" kelompok pengusaha produk sutera dan penjualan sutera Sengkang melalui berbasis manajemen kewirausahaan dengan program PKM Desa Pakkanna diharapkan dapat lebih meningkatkan kreatifitas serta kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kreatifitas dan pembinaan yang berikan dalam pengelolaan produk sutera yang merupakan budaya lokal desa Pakkanna dan potensi daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Wajo tersebut, dan dalam pengelolaan belum secara optimal terealisasi kedalam masyarakat setempat dengan alasan kurangnya pengetahuan akan hal tersebut.</p> 
---	-----------------------------------	---	------------	---------------------------------------	--

C. Kerangka Pikir

Kerangka konsep atau kerangka pikir dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara sektor industri dan pertumbuhan ekonomi daerah. Kerangka ini akan membantu dalam memahami bagaimana sektor industri berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang memengaruhi hubungan tersebut.

Konsep ini menjadi panduan untuk memahami dan menganalisis hubungan antara sektor industri dan pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi hubungan ini, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana sektor industri dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Sektor Industri merujuk pada bagian dari ekonomi yang mencakup kegiatan produksi barang dan jasa. Sektor ini dapat dibagi menjadi beberapa sub-sektor, seperti industri manufaktur, pertambangan, dan jasa. Sedang Pertumbuhan Ekonomi diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu daerah dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi dan kesejahteraan masyarakat.

Hubungan antara Sektor Industri dan Pertumbuhan Ekonomi adalah terkait Investasi dan Pembangunan Infrastruktur, Penciptaan Lapangan Kerja yang meningkatkan pendapatan masyarakat dan daya beli, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi, serta sektor industri yang berkembang cenderung lebih inovatif dan mengadopsi teknologi baru, yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi hubungan adalah terdiri dari pertama Kebijakan Pemerintah yang mendukung pengembangan sektor industry dan

regulasi yang memudahkan investasi, dapat memperkuat hubungan antara sektor industri dan pertumbuhan ekonomi; Kedua, kondisi pasar yaitu permintaan pasar untuk produk industri dapat memengaruhi pertumbuhan sektor tersebut. Ketersediaan pasar yang luas dapat mendorong ekspansi industry; dan yang ketiga adalah ketersediaan sumber daya alam dan tenaga kerja yang terampil juga menentukan keberhasilan sektor industri dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Melalui konsep tersebut digunakan analisis untuk mengukur pengaruh sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi yang hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengembangkan sektor industri sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kebijakan yang tepat dapat meningkatkan daya saing industri dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Diagram hubungan sektor Industri Sutera Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat seperti berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Korelasi sektor Industri Sutera Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

D. Hipotesis

Sesuai kerangka konsep atau kerangka berpikir penelitian ini maka diajukan hipotesis berikut : Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara sektor industri dengan pertumbuhan ekonomi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena berfokus pada pengukuran korelasi antara industri sutera dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo.

Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang memperoleh temuan baru dengan menggunakan prosedur statistik atau melalui proses pengukuran kuantitatif. Pendekatan ini menitikberatkan perhatian pada gejala-gejala tertentu dalam kehidupan manusia yang direpresentasikan melalui variabel. Selanjutnya, hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan alat uji statistik dengan berlandaskan pada teori yang bersifat objektif (Jaya, 2020).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Situs Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Wajo dengan jangka waktu penelitian direncanakan berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari bulan Januari 2025 sampai Maret 2025.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan adalah berupa data kuantitatif dan kualitatif terutama yang bersumber dari data sekunder.

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, seperti laporan Statistik Ekonomi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Wajo, Laporan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wajo terkait perkembangan industri sutera, serta dokumen dari publikasi ilmiah yang relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Semua data yang dikumpulkan adalah dalam bentuk data berkala (time series data) dari tahun 2020 hingga 2024 menyangkut data perkembangan industri sutera yang dinilai dalam Rupiah dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo dalam satuan %, yang berasal dari dokumen dan data yang dipublikasi yang oleh peneliti dumpulkan dengan cara dicatat, direduksi dan ditabulasi.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Industri sutera mencakup seluruh kegiatan ekonomi yang terkait dengan produksi dan pengolahan serta pemasaran produk yang terbuat dari sutera di Kabupaten Wajo.
2. Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai peningkatan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan daerah Kabupaten Wajo dalam periode 2020-2024 dari hasil pengukuran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (industri sutera) dengan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi daerah). Pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan pendekatan statistik melalui uji korelasi, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Struktur analisis yang dilakukan adalah :

1. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi adalah metode yang bertujuan untuk mengukur tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel dengan memanfaatkan data berbasis skala numerik.

Berdasarkan pengertian tersebut, korelasi (dalam hal ini digunakan

korelasi Pearson) ialah untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dependen dan independen. Koefisien korelasi Pearson berkisar antara -1 hingga +1. Apabila nilainya positif, berarti terdapat hubungan searah, dimana kenaikan pada suatu variabel akan disertai dengan kenaikan variabel lain. Sebaliknya, apabila nilainya negatif, maka hubungan yang terjadi tetap searah tetapi berlawanan arah, artinya peningkatan pada satu variabel diikuti oleh penurunan pada variabel lainnya (Nugroho, 2005). Tingkat keeratan hubungan tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Interval Koefisien	Keeratan Korelasi
0,00-0,20	Sangat Lemah
0,21-0,40	Lemah
0,41-0,70	Moderate / Sedang
0,71-0,90	Kuat
0,91-0,99	Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

Korelasi Pearson dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = korelasi antara x dan y

n = banyaknya sampel

x_i = nilai x ke-i

y_i = nilai y ke-i

Arah Korelasi bisa berupa:

- a. Positif ($r > 0$): Kedua variabel bergerak dalam arah yang sama.

- b. Negatif ($r < 0$): Kedua variabel bergerak dalam arah yang berlawanan.

Terkait analisis korelasi ini, juga dilakukan sekaligus dilakukan analisis koefisien determinasi.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R Square/R²)

Analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan besarnya pengaruh atau determinasi variabel independen terhadap variabel dependen, yang ditunjukkan melalui nilai R-Squared (R^2) (Ghozali, 2016).

Menurut Ghozali (2016), jika nilai koefisien determinasi rendah, variabel independen hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila koefisien determinasi mendekati angka 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dalam memprediksi variabel dependen..

Nilai koefisien ini dinyatakan dalam persentase (%). Asumsi dalam Korelasi Pearson diantaranya ialah:

Selain itu, uji korelasi Pearson hanya bisa dilakukan apabila memenuhi asumsi dasar, yaitu uji normalitas dan uji linearitas (Hulu & Sinaga, 2019). Kedua asumsi ini diperlukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal serta hubungan antarvariabel bersifat linear. Jika kedua syarat tersebut terpenuhi, maka pengujian dapat dilanjutkan dengan korelasi Pearson. Jika hubungan dua variabel linier sempurna, maka sebaran data tersebut akan membentuk garis lurus. Sekalipun demikian pada kenyataannya kita akan sulit menemukan data yang

dapat membentuk garis linier sempurna. Adapun beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam penggunaan korelasi Pearson antara lain:

- a. Harus ada hubungan linier antara variabel X dan Y (Asumsi linieritas)
- b. Data yang digunakan wajib mengikuti berdistribusi normal (Asumsi normalitas)
- c. Variabel X dan Y bersifat independen, artinya keduanya tidak hanya berfungsi sebagai variabel bebas dan terikat saja.
- d. Kedua variabel memiliki varian yang setara (Homoskedastisitas).

3. Uji Hipotesis

Hasil analisis korelasi dan analisis koefisien determinasi perlu diuji kebenarannya yaitu sesuai ajuan hipotesis penelitian ini. Untuk itu dilakukan uji hipotesis penelitian ini menggunakan Korelasi Pearson Product Moment (r) dengan langkah (Hidayat, 2012) seperti berikut.:

- 1) Perumusan hipotesis dalam penelitian adalah:
 - $H_0 : r = 0$ (yang berarti tidak terdapat hubungan atau korelasi signifikan antara perkembangan industri sutera dengan pertumbuhan ekonomi).
 - $H_1 : r \neq 0$ (yang berarti terdapat hubungan atau korelasi signifikan antara perkembangan industri sutera dengan pertumbuhan ekonomi).
- 2) Penentuan tingkat signifikan (α) pada uji korelasi ini ditetapkan sebesar $\alpha = 0,05 (=5\%)$.
- 3) Uji statistik yang digunakan adalah Korelasi Pearson (r), adalah dengan menggunakan Uji-t yaitu dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Formula dihitung seperti berikut:

Keterangan:

t hitung = Nilai t

R = Nilai Koefisien Korelasi n = Jumlah observasi

Lalu formulasi t Tabel dapat diketahui dengan melihat selain nilai α adalah derajat kebebasan (db): $n-k$ (n =banyaknya data/observasi, dan k = banyaknya variabel). Pengujian ini adalah 2 arah (two tail), artinya α dibagi 2 yaitu $0,05/2 = 0,025$. Pengujian dua arah digunakan untuk hipotesis yang belum ditentukan arahnya (positif atau negatif).

4. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel, dimana pada tingkat kepercayaan 95% hipotesis nol (H_0) ditolak apabila t hitung lebih besar dari t tabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

a. Kondisi geografis

Kabupaten Wajo dengan ibukota Sengkang, terletak di bagian tengah Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak 242 km dari Makassar ibukota Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai luas 2.506,19 km² atau 4,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, terletak pada diantara 3 ° 39' → 4 ° 16' LS dan 119 ° 53' → 20 ° 27' BT yang berbatasan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Kabupaten Sidrap
- Sebelah Timur berbatasan dengan teluk Bone
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bone dan Kabupaten Soppeng
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sidrap

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Wajo



b. Kondisi demografi

Kondisi demografi Kabupaten Wajo ditandai dengan jumlah penduduk mencapai 410,73 ribu jiwa pada tahun 2024. Kepadatan penduduknya adalah sekitar 151 jiwa/km², dengan variasi yang signifikan setiap kecamatan. Kecamatan tempe memiliki kepadatan tertinggi (1.681 jiwa/km²), sedangkan Kecamatan keera terendah (55 jiwa/km²).

B. PENYAJIAN DATA HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Gambaran perkembangan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen sedangkan sektor industri sutera sebagai variabel independent.

a. Perkembangan industri sutera di Kabupaten Wajo

Industri sutera mengacu pada seluruh rangkaian kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan budidaya, produksi, pengolahan, dan pemasaran kain sutera. Industri ini mencakup semua proses mulai dari pembibitan ulat sutera, pemintalan benang, penenunan kain hingga distribusi produk jadi.

Perkembangan industri sutera di Kabupaten Wajo tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kontribusi Industri Sutera Kabupaten Wajo 2020-2024

Tahun	Pendapatan Sutera (Rp)	Kontribusi Industri Sutera (%)
2020	3.453.300.000	0.24
2021	1.008.000.000	0.068
2022	11.222.000.000	0.78
2023	18.032.750.000	1.31
2024	1.036.000.000	0.065

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (DISPRINDAGKOP&UKM), Tahun 2025

Pada Tabel 4.1 memperlihatkan data jumlah industri sutera di Kabupaten Wajo selama periode 2020 hingga 2024. Terjadi fluktuasi signifikan dalam jumlah produksi dari tahun ke tahun. Diakibatkan terutama pandemik Covid-19, keterbatasan bahan baku, turunnya permintaan pasar, persaingan dengan produk impor, kurangnya regenerasi pengrajin atau tenaga kerja, masalah permodalan dan investasi.

b. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wajo

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi suatu negara atau daerah dalam jangka waktu tertentu yang ditandai dengan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan. Pertumbuhan ini biasanya diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produksi Domestik Regional Bruto (PDRB) secara tahunan. Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Wajo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Wajo 2020-2024

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2020	-1.17
2021	6.77
2022	2.38
2023	1.43
2024	4.52

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wajo mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Setelah mengalami kontraksi (pertumbuhan negatif) pada 2020, terjadi lonjakan tajam pada 2021. Namun, pertumbuhan melambat pada 2022 dan 2023, lalu kembali meningkat pada 2024.

2. Analisis

a. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat hubungan atau kekuatan hubungan antara kedua variabel yang diteliti yakni industri sutera dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo.

Hasil analisis adalah berdasar pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Analisis Korelasi sesuai Model Summary SPSS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.166	-.112	3.18626
a. Predictors: (Constant), industri sutera				

Nampak bahwa koefisien korelasi (R) tercantum nilai sebesar 0,408, menunjukkan adanya hubungan positif antara dua variabel yang dianalisis, yakni laju pertumbuhan retribusi industri sutera dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo, artinya ketika nilai satu variabel meningkat, maka nilai variabel lainnya juga cenderung meningkat, tetapi hubungan antara kedua variabel tersebut tidak terlalu kuat.

Nilai R yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung antara kedua variabel. Dalam hal ini, ketika laju pertumbuhan industri sutera meningkat, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo juga cenderung meningkat.

Maknanya bahwa sektor industri sutera memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Kenaikan dari industri tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi dalam sektor ini sedang meningkat, yang dapat berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

b. Analisis koefisien determinasi (R^2)

Analisis selanjutnya adalah analisis koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk membantu menjelaskan variasi dalam variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen.

Sesuai hasil analisis pada Tabel 4.3, terlihat nilai R Square adalah sebesar 0,166, artinya, sebesar 16,6% variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu industri sutera. Berarti, hubungan antara variabel variabel dalam model ini masih tergolong lemah, karena sebagian besar variasi (sebanyak 83,4) dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

c. Uji hipotesis

Tabel 4.4 Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta				
		B	Std. Error					
1	(Constant)	3.932	2.055	-.408	1.913	.152		
	VAR00001	-1.648E-10	.000		-.774	.496		

a. Dependent Variable: VAR00002

Pernyataan dari hasil analisis Korelasi dan koefisien determinasi masih perlu dibuktikan kebenarannya yang sesuai pula pernyataan pada hipotesis penelitian ini, yaitu mengkonfirmasinya lewat pengujian hipotesis.

Untuk menguji hipotesis penelitian ini maka mengacu pada Tabel 4.3.

Dalam tabel terlihat t hitung sebesar -0,774, sementara nilai t tabel adalah sebesar 3,182. Nampak bahwa t hitung ternyata lebih kecil dari t Tabel (-0,774 < 3,182). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 sebagai hipotesis utama dinyatakan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi

yang signifikan antara industri sutera dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo dengan taraf kepercayaan 95%.

C. PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun industri sutera memiliki nilai budaya dan sejarah yang tinggi, kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi tidaklah cukup kuat.

Meskipun terdapat hubungan positif, kekuatan hubungan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi, dan laju pertumbuhan kontribusi industri sutera bukanlah satu-satunya penentu.

Hubungan ini menunjukkan bahwa perkembangan industri sutera dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, untuk meningkatkan dampak positif ini, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan potensi sektor industri ini.

Mengingat kekuatan hubungan yang tidak terlalu tinggi, penting bagi pemerintah daerah untuk tidak hanya bergantung pada sektor industri sutera, tetapi juga mengembangkan sektor-sektor lain untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Hasil pengujian hipotesis juga membuktikan bahwa kontribusi industri sutera dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo tidak berkorelasi secara signifikan dengan tingkat kebenaran 95%. Penggunaan tingkat kepercayaan 95% dalam penelitian ini berarti taraf signifikan yang digunakan adalah 5% ($\alpha=0,05$). Dengan demikian, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara industry sutera dan pertumbuhan

ekonomi di Kabupaten Wajo, dengan keyakinan sebesar 95% bahwa kesimpulan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya hubungan industri sutera dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo ditengarai seperti berikut :

a. Fluktuasi produksi dan permintaan

Data menunjukkan bahwa produksi industri sutera mengalami fluktuasi tajam dari tahun ke tahun, yang dapat disebabkan oleh pandemi, ketersediaan bahan baku, atau lemahnya pasar

b. Minimnya Inovasi dan Teknologi

Banyak pengrajin masih menggunakan teknik tradisional tanpa inovasi dalam desain, motif, atau efisiensi produksi, yang menyebabkan daya saing rendah.

c. Kurangnya Investasi dan Dukungan kebijakan

Kurangnya akses modal, pembinaan berkelanjutan, serta promosi dan pemerintah daerah membuat industri ini tidak berkembang optimal.

d. Kontribusi Relatif Kecil terhadap PDRB

Industri sutera di wajo masih berperan dalam skala rumah tangga atau UMKM, namun belum cukup besar dalam struktur ekonomi makro untuk menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap PDRB daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mujiati & Hasri (2023) yang menunjukkan bahwa variable-variabel industri secara individu tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta dengan penelitian robiani (2005) yang menemukan bahwa hanya variabel tertentu dari sektor

industri yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini memperkuat hasil penelitian bahwa kontribusi industri sutera terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo masih terbatas dan dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal, seperti skala usaha, teknologi, serta dukungan kebijakan pemerintah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil uji hipotesis, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel industri sutera menunjukkan tingkat hubungan yang rendah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo. Dengan kata lain, fluktuasi berupa peningkatan maupun penurunan pada sektor industri sutera tidak memberikan dampak yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor industri sutera masih kecil jika dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya yang lebih dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

B. Rekomendasi

1. Peningkatan akses permodalan dan teknologi, dinas terkait seperti (Dinas Perindustrian dan UMKM) diharapkan memberikan kemudahan akses pembiayaan dan pelatihan teknologi kepada pengrajin agar produksi kain sutera lebih efisien dan berdaya saing.
2. Evaluasi dan pemantauan program pengembangan sutera, pemerintah perlu secara berkala mengevaluasi dampak program bantuan industri sutera terhadap ekonomi masyarakat, agar kebijakan yang diambil berbasis data dan kebutuhan nyata pengrajin.
3. Penguatan rantai nilai industri sutera, Pemerintah daerah perlu mendorong integrasi sektor hulu hingga hilir (dari budidaya ulat sutera, pemintalan, hingga pemasaran produk) agar nilai tambah ekonomi bisa meningkat dan berdampak langsung terhadap PDRB.

4. Sinergi dengan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, potensi kain sutera bisa dikolaborasikan dengan sektor pariwisata budaya, seperti pengembangan kampong tenun, wisata edukasi, atau galeri kain sutera, yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis lokal.



DAFTAR PUSTAKA

- Akil, N. (2015). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten Wajo. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 404-414.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik Industri Kabupaten Wajo*. BPS Kabupaten Wajo.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Industri . Kabupaten Wajo Dalam Angka 2023*.
- Burhan, R., Haliq, A. I., A, H., sdhsjhd, sdjhsjds, jhdjhsds, et al. (2023). Rantai Nilai Global Industri Kain Sutera Bugis di Kabupaten Wajo. *Jurnal Sosial dan Administrasi Publik*, 32-39.
- Dani, I. R. (2010). *Cantik Bergaya dengan Batik dan Tenun*. Jakarta: Penebar Plus.
- Ghozali,I.(2016).*Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harsono, T. (2019). Pertumbuhan Ekonomi dan Industri Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 198-212.
- Hulu, S., & Sinaga, J. (2019). *Analisis Korelasi: Pearson, Spearman, dan Kendall*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ibrahim, H., Amanah, S., Gani, D. S., Purnaningsih, N., hasjis, dsjdisjdis, et al. (2013). Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 210-219.
- Ibrahim, H., Zain , M. M., Bakri, S., Yunus , A., Ibrahim, T., hasjia, et al. (2019). Pengembangan Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera di Kabupaten Wajo. *Jurnal Dedikasi*, 30-35.
- Insanna. (2014). Kearifan Lokal Pada Industri Kerajinan Kain Tenun Sutra di Kabupaten Wajo. *Prosiding Pluralisme Dalam Ekonomi dan Pendidikan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*, 263-264.
- Jaya, I. L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kartika,N.(2020).Industri Kreatif dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Lokal. *Jurnal Ekonomi Kreatif*,45-60.
- Kurdhi, N. A., Anggi F , Erlina P Mahadewi, Diana Y, I. Gede B. W., Rollis J , Ray M. S , Asyari A, Suadi S P, Deny H & Dipa T A (2023). Teori Ekonomi Industri. Cetakan Pertama, Penerbit Widina Media.
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 44-55.

- Mulyati, S. (2019). Analisis Pertumbuhan Ekonomi: Teori dan Praktek. Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN, <https://anyflip.com/vatdm/xvot/basic>
- Mujianti, & Hasri, D. A. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tengah. *USC (UTS Student Conference)*, 376-386.
- Nugroho, B. A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahim, A., & Amin, S. (2019). Dampak Ekonomi Industri Lokal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 121-135.
- Rahmah, A. (2022). 4 Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6073440/4-teori-pertumbuhan-ekonomi-menurut-para-ahli>.
- Robiani, B. (2005). Analisis Pengaruh Industrialisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 93-103.
- Rodrik, D. (2004). *Industrial Policy for the Twenty-First Century*.
- Sari, R. L. (2019). Pengaruh Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. (*Doctoral dissertation. Universitas Sumatera Utara*).
- Satriyani, Y., & Tanur, E. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020-2021. *Jurnal Ekonomika*, 263-273.
- Siahaan, L. M. (2019). Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Karo (Effect of Industrial Activity on Karo's Economic Growth). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 1-11.
- Siman, S., Amuru, S., Lembang, H., Lembang, Hendricus, Amuru, et al. (2024). Pengaruh Industri Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Musamus Journal of Economics Development (MJED)*, 56-64.
- Sukirno, S. (2002). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarni, & Abdullah, E. (2019). Pembinaan Industri Rumahan Pengrajin Ekonomi Kreatif "Kampung Sutera" Menuju Desa Mandiri. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Sosiosaintifik (JurDiksMas)*, 15-21.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian. (1984). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Weil, D N. (2013). *Economic Growth*. Edition 3, Pearson Addison-Wesley.
- Yasin, M., Alfian, M. T., Mahmudah, N., Yasin, Mahmud, Danur. (2023). Analisis Pengaruh Industri Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten

Malang. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 149-157.

Zulfikar, M. (2021). Industri Rumahan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Pedesaan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 89-1



LAMPIRAN

A. Lampiran 1

Data penelitian

*Untitled2 [DataSet1] - IBM SPSS Statistics Data Editor

	x	y	var									
1	3453300000	-1.17										
2	1008000000	6.77										
3	11222000000	2.38										
4	18032750000	1.43										
5	1036000000	4.52										
6												
7												
8												
9												
10												
11												
12												
13												
14												
15												
16												
17												
18												
19												
20												
21												
22												
23												

Hasil perhitungan spss

*Output1 [Document1] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help

Output Log Correlations Title Notes Active Dataset Correlations

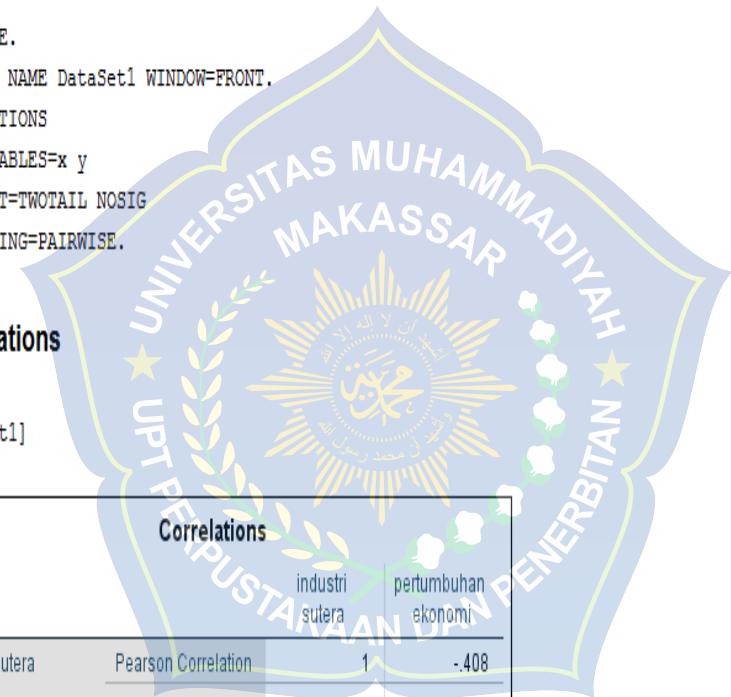
Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 3873 days.

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
CORRELATIONS
/VARIABLES=x y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

[DataSet1]

		industri sutera	pertumbuhan ekonomi
industri sutera	Pearson Correlation	1	-.408
	Sig. (2-tailed)		.496
	N	5	5
pertumbuhan ekonomi	Pearson Correlation	-.408	1
	Sig. (2-tailed)	.496	
	N	5	5



Activate W
Go to Setting

IBM SPSS Statistics Processor is ready

*Output1 [Document1] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help

Output Log Regression Title Notes Active Dataset Variables Entered Model Summary ANOVA Coefficients Log Regression Title Notes Variables Entered Model Summary ANOVA Coefficients

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.166	-.112	3.18626

a. Predictors: (Constant), industri sutera

ANOVA^a

Model	Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.076	1	6.076	5.598	.496 ^b
	Residual	30.457	3	10.152		
	Total	36.533	4			

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi
b. Predictors: (Constant), industri sutera

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	3.932	2.055	1.913	.152
	industri sutera	-1.648E-10	.000	-.408	-.774

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Activate Window: Go to Settings to activate

IBM SPSS Statistics Processor is ready

*Output1 [Document1] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	industri sutera ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.166	-.112	3.18626

a. Predictors: (Constant), industri sutera

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	6.076	1	6.076	.598	.496 ^b
	Residual	30.457	3	10.152		
	Total	36.533	4			

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi
b. Predictors: (Constant), industri sutera

Coefficients^a

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Activate Window Go to Settings to act

IBM SPSS Statistics Processor is ready

T tabel

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

B. Lampiran 2

Persuratan



Nomor : 284/05/A.2-II/I/46/2025 Makassar, 24 Januari 2025

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ryan Aditya Mansyur

Stambuk : 105711103121

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Judul Penelitian : Korelasi Industri Sutera Dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wajo

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut malakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuanmu diucapkan terimakasih.



Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	:	2282/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	:	-	Bupati Wajo
Perihal	:	<u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 5981/05/C.4-VIII/I/1446/2025 tanggal 25 Januari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	:	RYAN ADITYA MANSYUR
Nomor Pokok	:	105711103121
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa (S1)
Alamat	:	Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" KORELASI INDUSTRI SUTERA DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN WAJO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 30 Januari s/d 30 Maret 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

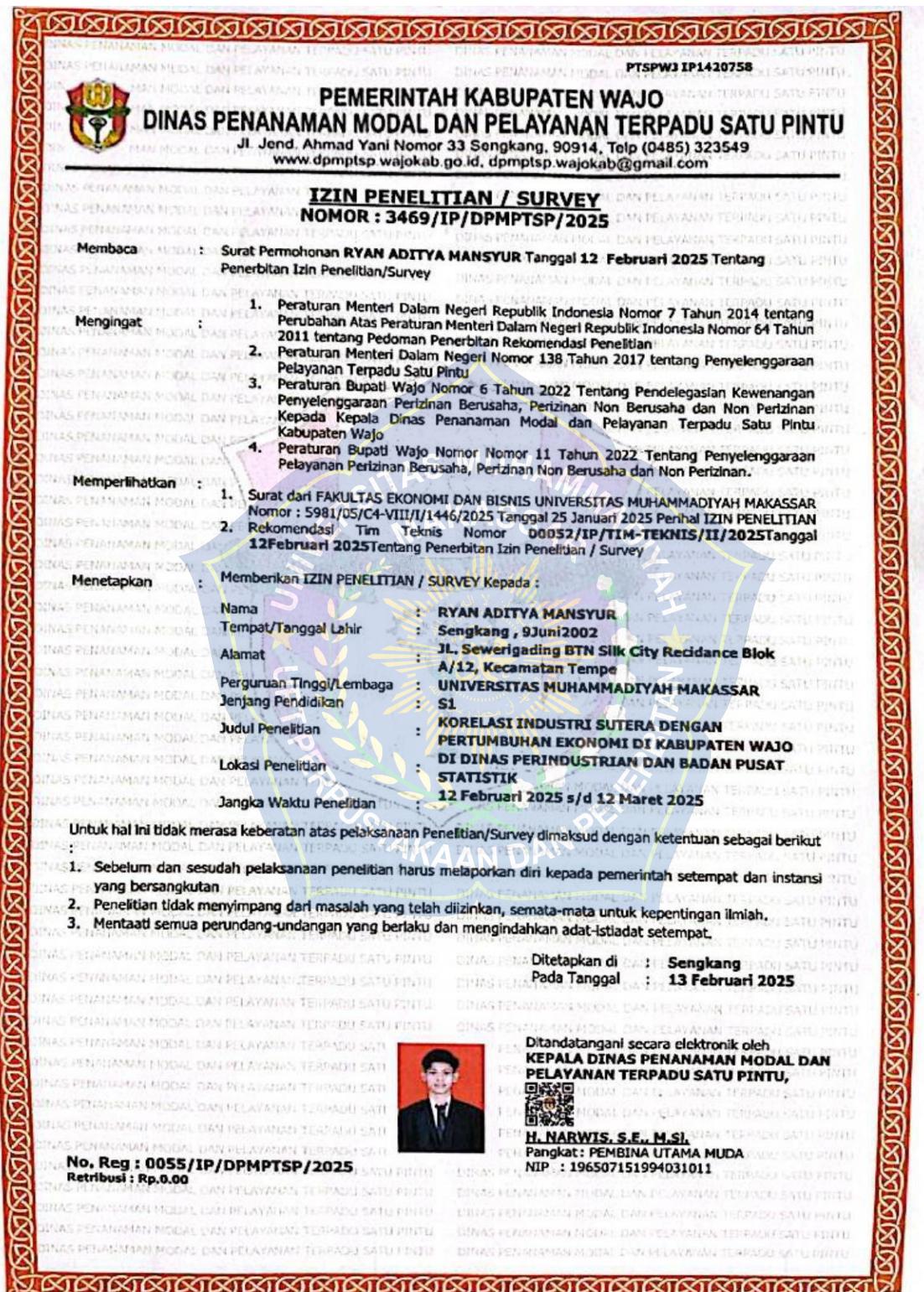
Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 30 Januari 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.



C. Lampiran 3

Dokumentasi





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ryan Aditya Mansyur

Nim : 105711103121

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10%
2	Bab 2	24%	25 %
3	Bab 3	10%	15 %
4	Bab 4	10%	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

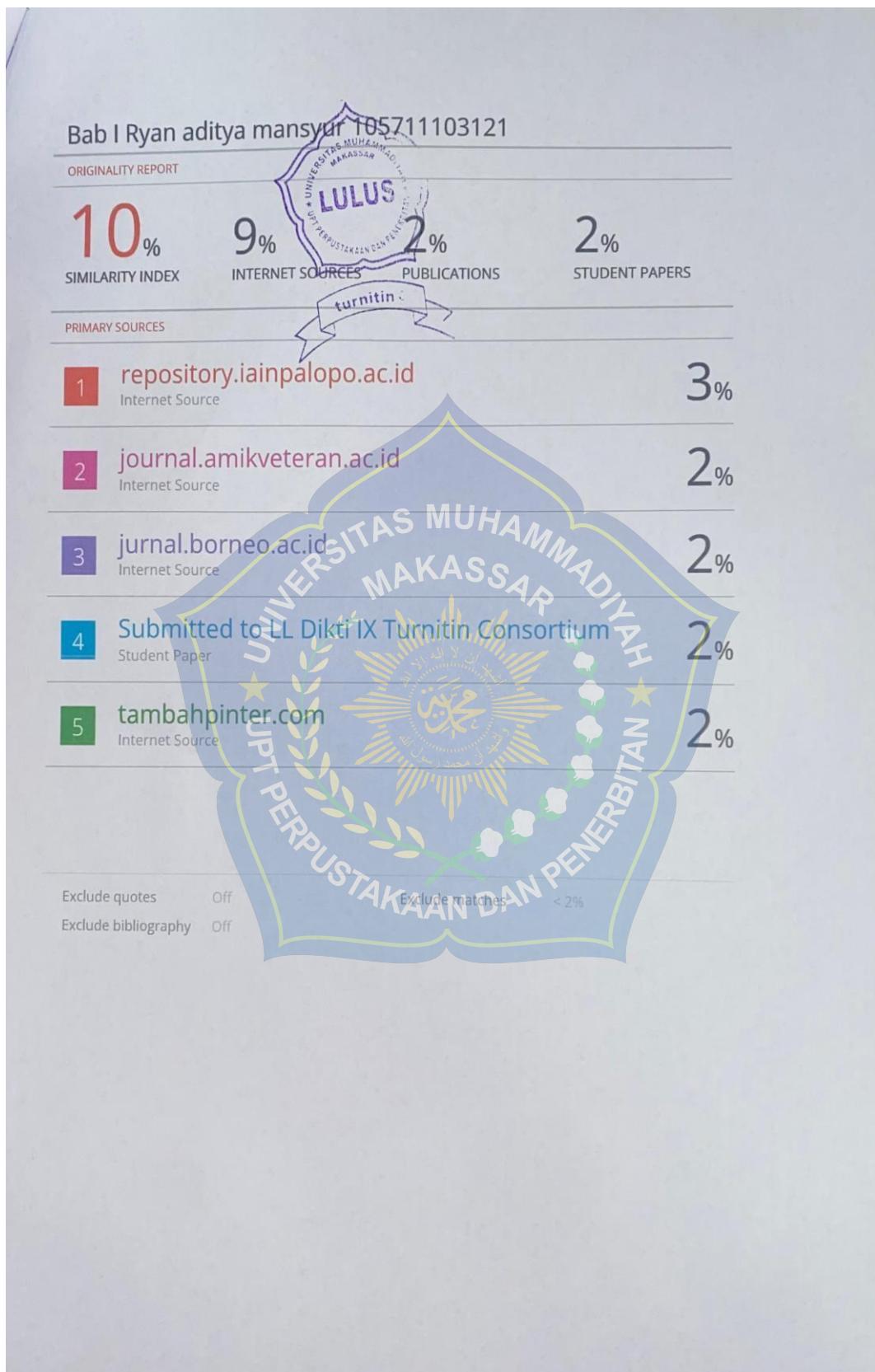
Makassar, 27 Agustus 2025

Mengetahui,

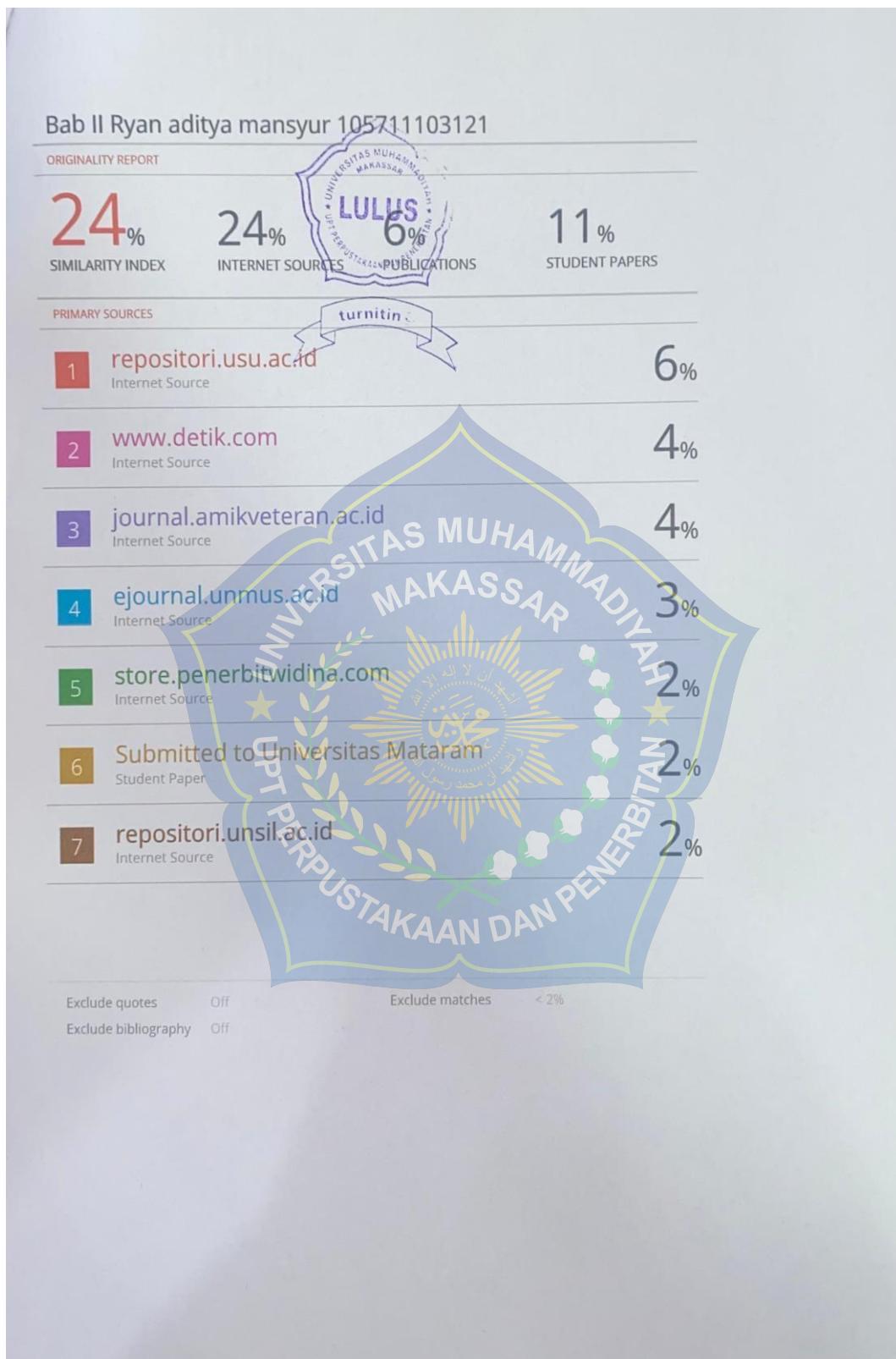
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,







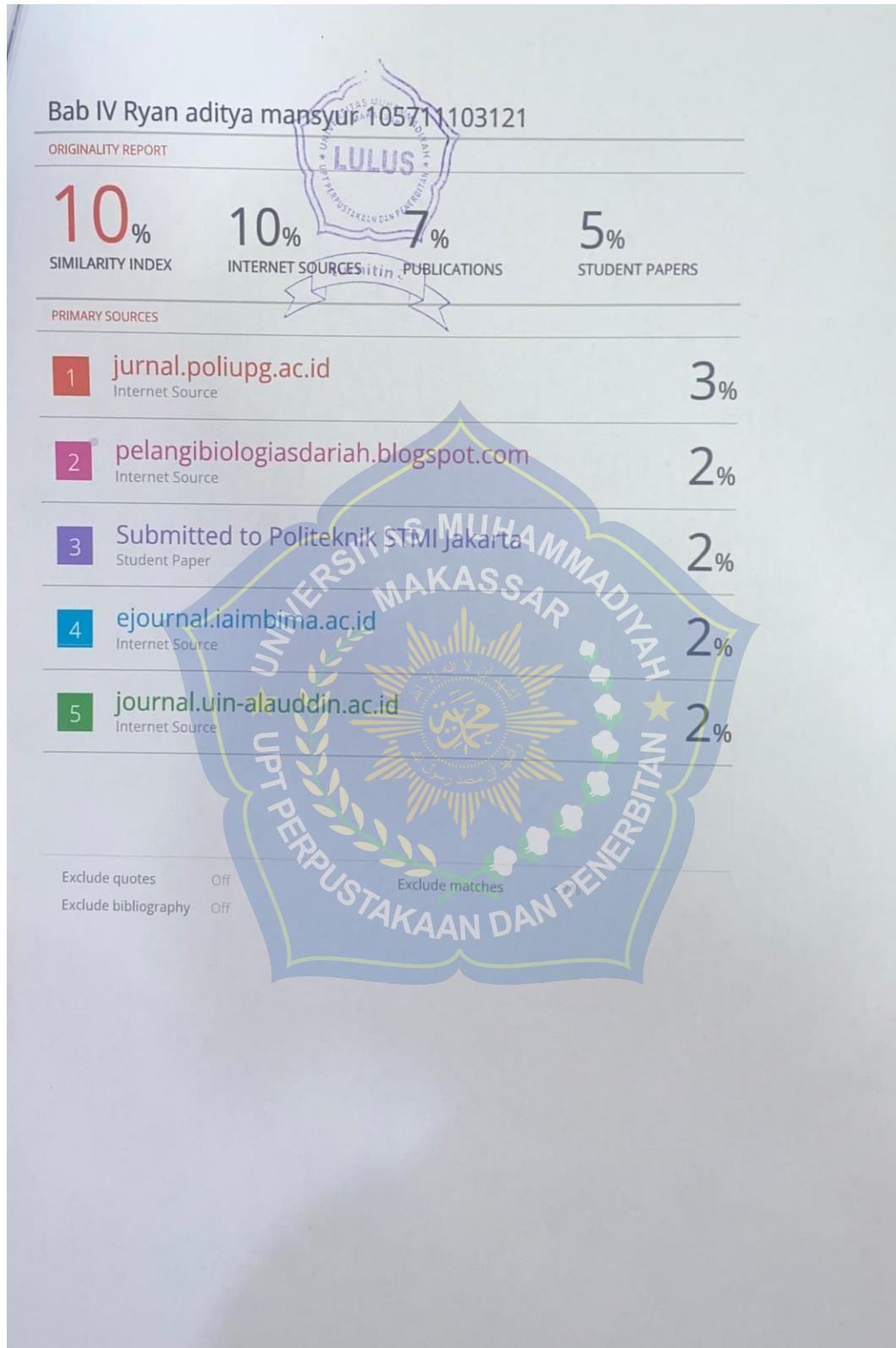




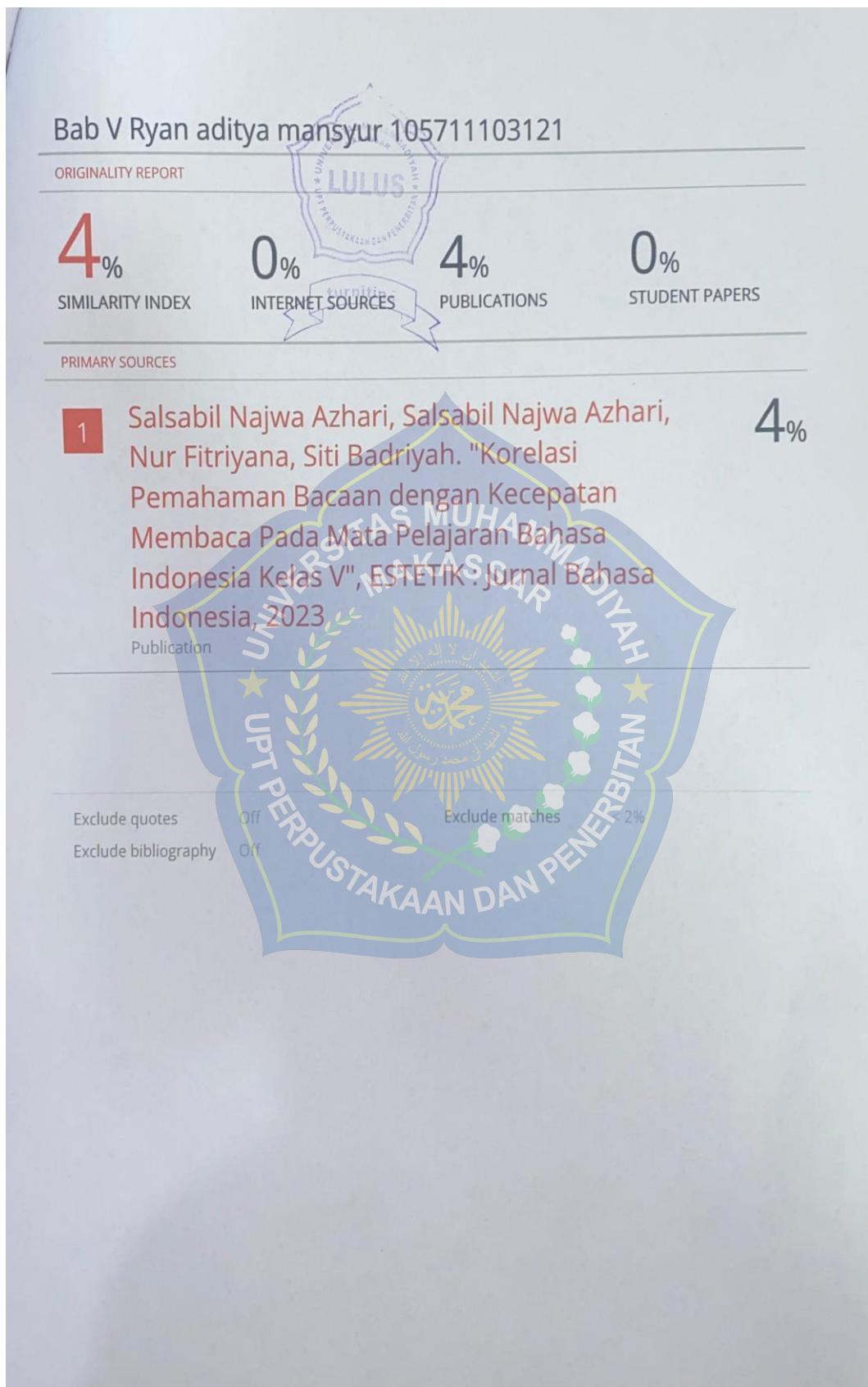












BIOGRAFI PENULIS



Sulawesi Selatan.

Ryan Aditya Mansyur panggilan Ryan lahir di Sengkang pada tanggal 9 Juni 2002 dari pasangan suami istri Bapak Mansyur Kahar Hamzah dan Ibu Irmayanti. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Kota Sengkang Kabupaten Wajo,

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 1 Paduppa lulus tahun 2014, SMP Negeri 1 Sengkang lulus tahun 2017, SMA Negeri 7 Wajo lulus tahun 2020 dan mulai tahun 2021 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar